Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)
Volume 8, Nomor 3, Mei-Agustus 2025
e-ISSN : 2597-5218
p-ISSN : 2597-520X
DOI : https://doi.org/10.31539/ysv83z94

STUDI KUALITATIF STRATEGI MENGATASI KESULITAN BELAJAR KOSAKATA ANATOMI-FISIOLOGI PADA MAHASISWA ILMU KESEHATAN

Perla Yualita
Program Studi Sarjana Pariwisata, Universitas Aisyiyah Bandung
perla.yualita@unisa-bandung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengekplorasi strategi mengatasi kesulitan belajar kosakata anatomi-fisiologi pada mahasiswa kesehatan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui *indept-interview* kepada 17 partisipan dengan *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian diperoleh 7 tema, yaitu: 1) sikap senang ketika mendapat tantangan belajar; 2) pemeliharaandaya tahan tubuh; 3) perlunya antusiasme kesadaran fondasi ilmu kesehatan; 4) perlu kestabilan berkonsentrasi dalam memahami dan menghafal; 5) variasi metode dengan pemberian materi dan waktu yang cukup; 6) variasi media sangat membantu pemahaman; dan 7) kenyamanan dan kemudahan sarana-prasarana pembelajaran. Kesimpulan: strategi mengatasi kesulitan belajar kosakata anatomi-fisiologi terbagi menjadi 2, yaitu: 1) strategi internal: sikap senang ketika mendapat tantangan belajar, pemeliharaan daya tahan tubuh, antusiasme kesadaran anatomi –fisiologi sebagai fondasi ilmu kesehatan, kestabilan berkonsentrasi, memahami, dan menghafal kosakata; 2) strategi eksternal: penekanan pada pembelajaran luring, pemberian materi bertahap bila perlu dibuat lagu/nyanyian, jarak waktu menghafal dengan ujian responsi minimal 3 hari, variasi media dari dosen, kenyamanan serta kemudahan mendapatkan sarana-prasarana pembelajaran dari pihak kampus. Dengan demikian, pembelajaran kosakata anatomi-fisiologi sebagai fondasi ilmu kesehatan dapat menjadi bekal yang kuat bagi pembelajaran selanjutnya.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Kosakata Anatomi-Fisiologi, Mahasiswa Ilmu Kesehatan, Strategi, Studi Kualitatif

ABSTRACT

This research uses qualitative descriptive research methods to explore strategies for overcoming difficulties in learning anatomy-physiology vocabulary in health students. The data collection technique was through in-depth interviews with 17 participants using purposive sampling. The data analysis technique uses Miles and Huberman. The research results obtained seven themes, namely: 1) happy attitude when faced with learning challenges; 2) maintenance of immune system; 3) the need for enthusiastic awareness of the foundations of health science; 4) need stability to concentrate, understand and memorize; 5) variations in methods by providing sufficient materials and time; 6) media variations help understanding; and 7) comfort and convenience of learning facilities. Conclusion: strategies for overcoming difficulties in learning anatomy-physiology vocabulary are divided into 2, namely: 1) internal strategies: calm attitude when faced with learning challenges, maintaining endurance, enthusiastic awareness of anatomy-physiology as the foundation of health science, stability in concentrating, understanding and memorizing vocabulary; 2) external strategy: emphasis on offline learning, gradual provision of material if necessary, making songs/chantings, a minimum of 3 days

between memorization and response exams, a variety of media from lecturers, comfort and ease of obtaining learning facilities from the campus. Thus, learning anatomy-physiology vocabulary as a foundation for health sciences can be a strong provision for further learning.

Keywords: Anatomy-Physiology Vocabulary, Health Science Students, Learning Difficulties, Strategy, Qualitative Study

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar menginjak perguruan tinggi sering dirasakan pelajar selepas Sekolah Menengah Atas (SMA). Masa adaptasi peralihan dari SMA ke jenjang yang lebih tinggi membutuhkan waktu yang berbeda pada setiap orang. Pembelajaran di Perguruan Tinggi (PT) lebih menantang keberanian dan kemandirian. Tak terkecuali pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan akan terus mengalami tantangan selama bertahun-tahun dalam perkuliahan yang dapat menghambat prestasi akademiknya, baik secara teori maupun klinik, padahal tuntutan pelayanan prima bagi pasien, anggota keluarga, dan masyarakat terus digembor-gemborkan(Gripshi, Rustami, and Pula 2022). Salah satu tantangan pada awal perkuliahan mahasiswa dituntut mampu menguasai kosakata yang menjadi dasar keilmuannya. Kosakata tersebut akan terus digunakan dalam berkomunikasi di antara sesama tenaga kesehatan sebagai register profesinya. Selain itu, penguasaan kosakata dapat menjadi dasar dalam membaca teks khusus bidang kesehatan. Jika tidak segera ditanggulangi, hal tersebut akan menghambat proses belajar selanjutnya. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata awal ini menjadi penting bagi seorang calon perawat. Seperti yang diungkapkan oleh Dong et al., (2020) bahwa pengetahuan kosakata memberikan kontribusi besar terhadap varians pada pemahaman teks dan mendukung hipotesis independen tentang dampak pengetahuan kosakata pada pemahaman bacaan. Di setiap tahap pendidikan, korelasi antara pengetahuan kosakata dan pemahaman bacaan bersifat independen karena tidak berinteraksi dengan moderator yang signifikan. Pengetahuan kosakata tidak hanya menentukan kemajuan pemahaman teks melalui identifikasi makna semantik, tetapi juga menunjukkan bahwa pengembangan koordinat pengetahuan kosakata, pengetahuan tata bahasa, dan inferensi akan lebih baik dalam kinerja tugas pemahaman kompleksitas. Pradana, Yunita, and Diani (2022) menyatakan pula bahwa paling banyak komponen kemahiran berbahasa yang dibutuhkan adalah penguasaan kosakata, keterampilan berbicara, dan mendengarkan.

Pada kenyataan di lapangan dalam pembelajaran kosakata, terutama dalam pembelajaran kosakata asing, masih terdapat banyak kendala. Sebagaimana Afzal (2019) mengungkapkan bahwa beberapa permasalahan dalam pembelajarankosakata,antara lain mengetahui arti kata-kata baru, mengucapkan kata-kata baru, menggunakan kata-kata barudengan benar, serta menghafalkan dan mengeja kosakata baru. AdapunWibowo (2021) menyatakan bahwa kendala utama pembelajaran adalah penguasaan kosakata dan pemahaman tata bahasa. Hasil analisis kebutuhan pembelajaran ditemukan bahwa sangat penting penekanan pengucapan (berbicara), tata bahasa, dan kosakata untuk meningkatkan kemampuan bahasa, khususnya bagi mahasiswa keperawatan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada salah satu universitas yang memiliki Fakultas Ilmu Kesehatan, didapatkan hasil observasi mahasiswa yang sering berkeluh kesah, tegang dalam menghafalkan kosakata anatomi-fisiologi, bahkan seolah-olah menjadi *momok* bagi mahasiswa sehingga mengganggu konsentrasi ketika mengikuti mata kuliah yang lain. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan 5 orang mahasiswa, penguasaan kosakata anatomi-fisiologi dinilai cukup sulit diucapkan dan diingat sehingga menimbulkan ketegangan yang tinggi. Para dosen pun masih ada yang mengeluhkan berkaitan dengan penguasaan kosakata anatomi-fisiologi mahasiswa karena sebagai fondasi tingkat perkuliahan selanjutnya.

Penelitian Wen and Rosli (2023) menunjukkan bahwa kosakata merupakan aspek penting dalam pemerolehan bahasa dan berperan penting dalam menentukan tingkat kemahiran pembelajar di berbagai usia. Aspek utama pemerolehan bahasa kedua adalah pengembangan kosakata yang luas. Adapun Sultra and Baharudin (2020) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi kesulitan pembelajar dalam belajar bahasa asing adalah motivasi atau minat pembelajar yang rendah dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakpedulian atau keengganan untuk belajar. Keengganan ini berdampak pada penguasaan kosakata dan tata bahasa serta kemampuan pemahaman membaca dan berbicara. Hal ini disebabkan pembelajar jarang mengulang pelajaran di rumah dan tidak menghafalkan kosakata secara bertahap. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa lingkungan pembelajar tidak berpengaruh positif terhadap pembelajar dalam belajar, termasuk pengajar dan dukungan orang tua. Penelitian Baharuddin, Basri, and Rahmatia (2021)menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi

pembelajaran bahasa asing adalah kurangnya pemahaman tata bahasa (68%), kurang percaya diri (62%), jarang berlatih (58%), kurangnya kosakata (50%), rendahnya motivasi (46%), kecemasan (44%), pengaruh interaksi kelas (44%), rendahnya keterampilan mendengarkan (40%), kurangnya pengetahuan dan minat (32%), pengaruh bahasa ibu atau lokal bahasa (28%), dampak acara formal (28%), kurangnya pengucapan (24%), dan topik pembicaraan yang tidak pantas (16%). Leni and Nasri (2020) menunjukkan bahwa kesulitan belajar dan hambatan dalam mempelajari kosakata anatomi berada pada kategori tinggi, sehingga perlu strategi untuk mengatasi masalah pembelajarannya.

Adapun *novelty* dari penelitian ini berupastrategi mengatasi kesulitan belajar kosakata anatomi-fisiologi pada mahasiswa ilmu kesehatan yang jarang diteliti peneliti lain. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat judul: Studi Kualitatif Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Kosakata Anatomi-Fisiologi Pada Mahasiswa Ilmu Kesehatan. Tujuan penelitian iniuntuk mengeksplorasi strategi mengatasi kesulitan belajar kosakata anatomi-fisiologi pada mahasiswa ilmu kesehatan di salah satu universitas di Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan *indept-interview* dengan teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi: mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan anatomi-fisiologi, bahasa Indonesia, dan mahasiswa yang bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak hadir pada saat penelitian dilaksanakan. Uji validitas-reliabilitas kualitatif mengacu pada *credibility, transferability, dependability,* dan *confirmability. Credibility* dilakukan melalui perpanjangan pengamatan selama 1 bulan. Perpanjangan pengamatan ini bertujuan untuk menguatkan data temuan dengan cara kembali ke lapangan dan mewawancarai 3 orang mahasiswa yang lain. Untuk meningkatkan kecermatan, dilakukan pula membaca referensi dan penelitian-penelitian tentang pembelajaran kosakata. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara meminta kesepakatan (*member check*) kepada mahasiswa, dosen koordinator mata kuliah, dan dosen pengajar anatomi-fisiologi. Selanjutnya, dilakukan analisis pada data yang berbeda, kemudian dilakukan

kembali klarifikasi kepada sumber data tersebut. *Transferability* pada penelitian ini dilakukan melalui pemilihan sampel yang dapat mewakili keseluruhan populasi tingkat I pada Fakultas Ilmu Kesehatan. Selain itu, instrumen yang dipakai dapat digunakan pada konteks yang berbeda dalam situasi sosial yang berbeda pula, seperti penelitian dalam konteks kosakata di bidang nonkesehatan. *Dependability* dan *Confirmability* dilakukan dengan cara menghadirkan dua orang *reviewer* pada saat pembuatan proposal penelitian oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Selanjutnya, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau kemajuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 17 partisipan. Para partisipan tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Partisipan	Jenis Kelamin	Usia
P1	P	19
P2	L	18
P3	P	18
P4	P	19
P5	P	20
P6	P	18
P7	P	18
P8	P	19
P9	P	20
P10	P	18
P11	L	18
P12	P	18
P13	P	19
P14	P	20
P15	L	18
P16	L	50
P17	P	48

Sesuai tabel 1 di atas karakteristik partisipan terdiri atas 4 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Usia mahasiswa berkisar antara 18 sampai 20 tahun, sedangkan dosen koordinator berusia 50 tahun dan dosen pengajar berusia 48 tahun.

Adapun hasil analisis data terhadap 17 partisipan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Data

TEMA		SUBTEMA	KATEGORI
Sikap senang ketika mendapat	1	Kenyamanan pada saat belajar	Senang dan nyaman pada saat proses pembelajaran walaupun sulit
	2	Tantangan baru	Pembelajaran kosakata baru yang

tantangan belajar		yang dialami	menantang.
Pemeliharaan Daya Tahan Tubuh	3	Pengalaman gangguan kesehatan	Lelah, pusing, cemas, sedikit tegang, dan waktu kurang leluasa untuk belajar.
Perlunya antusiasme kesadaran fondasi ilmu kesehatan	4	Antusiasme mengikuti pembelajaran	Antusias karena menemukan sesuatu yang baru, bekalkarier ke depan, kebanggaan profesi berawal daripenggunaan kosakatanya, lulus ujian, dan salah satumata kuliah yang disukai walaupun sulit
	5	Kesadaran sebagai fondasi awal ilmu kesehatan	Menyadari fondasi awal ilmu kesehatan sebagai bekal pembelajaran selanjutnya dan bekerja.
	6	Semangat membuahkan prestasi	Semangat belajar menentukan prestasi.
Perlu kestabilan berkonsentrasi dalam memahami dan menghafal	7	Kestabilan berkonsentrasi	Konsentrasi pada saat belajar di kelas tidak stabil.
	8	Kemampuan memahami dan menghafal	Membutuhkan waktu dan pengulangan.
Variasi metode dengan pemberian materi dan waktu yang cukup	9	Daya tarik metode pembelajaran	Metode menarik, bervariasi, disertai sedikit humor, apalagi jika dibuat lagu dalam menghafal kosakata anatomi-fisiologi.
	10	Kenyamanan mengikuti responsi	Sebagian besar menyatakan senang walaupun agak tegang dan menantang karenamelalui metode responsi mampu mengingat kosakata dalam jangka panjang, mudah mengerti, melatih berpikir kritis, memupuk kerajinan, asalkan materi diberikan secara bertahap dan dalam waktu panjang. Kesulitan menghafal bisa dibantu melalui nyanyian.
	11	Peminatan belajar luring	Pembelajaran luring lebih dipahami.
Variasi media sangat membantu pemahaman	12	Fungsi media dalam membantu pemahaman	Media membantu pembelajaran.
	13	Variasi media pada saat pembelajaran	Media pembelajaran bervariasi.
Kenyamanan dan kemudahan sarana prasarana pembelajaran	14	Kemudahan mendapatkan buku/ sumber belajar	Adanya keterbatasan buku di perpustakaan dan tidak bisa dipinjam ke rumah.
	15	Kenyamanan ruang kelas	Gedung dan ruangan kelas kurang nyaman.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari 17 partisipan didapatkan tujuh tema, yaitu 1) sikap senang ketika mendapat tantangan belajar; 2) pemeliharaan daya tahan tubuh; 3)

perlunya antusiasme kesadaran fondasi ilmu kesehatan; 4) perlu kestabilan berkonsentrasi, memahami, dan menghafal; 5) variasi metode dengan pemberian materi dan waktu yang cukup; 6) variasi media sangat membantu pemahaman; dan 7) kenyamanan dan kemudahan sarana-prasarana pembelajaran.Berikut ini dijelaskan lebih lanjut tema yang ditemukan beserta pembahasannya.

Sikap Senang ketika Mendapat Tantangan Belajar

Pada penelitian ini tema pertama ditemukan bahwa sikap seluruh mahasiswa *senang ketika mendapat tantangan belajar*. Walaupun secara umum pembelajaran kosakata anatomi-fisiologi dikenal sebagai mata kuliah sulit, tetapi semua bermuara pada sikap senang ketika mengikuti pembelajaran. Pernyataan seluruh partisipan yang mendukung tema ini dapat dilihat dari kalimat-kalimat jawaban sebagai berikut:

"Senang karna tidak pernah belajar anatomi sebelumnya …" (P1)
"Senang dan nyaman, karena enjoy dan tidak terlalu memaksakan mahasiswa …." (P2)
"Senang, karena bisa mengenal lebih luas mengenai sistem anatomi-fisiologi." (P3)
"Senang sekali." (P4) (P8) (P10)(P15)
"Senang dan nyaman karena hal tersebut sangat penting …" (P5)
"Senang tetapi terlalu asing buat saya ..." (P6)
"Senang dan nyaman karena menjadi tahu bahasa anatomi …" (P7)
"Senang karna bisa menghafal banyak hal mengenai antomi- fisiologi ..." (P9)
"Senang banget dan nyaman ..."(P11)
"Senang, karena saya jadi tahu bagian-bagian dan fungsi di tubuh manusia ..." (P12)
"Pembelajarannya bagus, suka,… " (P13)
"Senang, saya senang karna merasa tertantang ..."(P14)

Tema ini diperkuat dengan ungkapan dari dosen koordinator mata kuliah sebagai berikut:

"Alhamdulillah selama ini dalam proses pembelajaran senang, bisa dinikmati …" (P16)
"Kalau untuk saya sendiri, ya senang ya …" (P17)

Sikap senang ketika belajar muncul pada saat partisipan menemukan kenyamanan pada saat belajar terutama ketika *menghadapi tantangan baru ketika belajar*. Sebanyak 29% partisipan merasa sangat tertantang dan 71% partisipan merasa tertantang dalam pembelajaran kosakata anatomi-fisiologi ini seperti terungkap dalam kalimat-kalimat berikut:

"Iyaa menantang ..." (P1)
"Bagi saya menantang karena saya baru pertama kali …" (P2)
"Menantang, karena setiap kosakata yang di temui merasa penasaran …" (P3)
"Sangat menantang, karena istilahnya yang sangat banyak." (P4)

“Menantang karena bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baru …” (P5)
“Sangat menantang, dalam memahami dalam pengucapannya” (P6)
“Menantang karena sebagai seorang perawat harus memahami …” (P7)
“Menantang (dikarenakan dengan bahasa yang baru …” (P8)
“Sangat menantang karna banyak bahasa medis …” (P9)
“Menantang, karena emang dari awal belum mengenal ...” (P10)
“Menantang setiap pelajaran” (P11)
“Menantang, karena kata-katanya sangat asing didengar …” (P12)
“Pada anfis bagi saya sangat menantang, menumbuhkan rasa ingin tahu ...” (P13)
“Menantangkarna harus benar-benar memahami dan bahasanya ...” (P14)
“Menantang dengan hal-hal baru itu dijalanin dengan penuh kesungguhan.” (P15).

Diperkuat dengan pernyataan dari dosen-dosen bahwa pembelajaran kosakata anatomi-fisiologi sangat menantang walaupun sebenarnya pada saat di bangku sekolah menengah atas sudah dikenalkan (kecuali yang berlatar belakang SMK non-Ilmu Pengetahuan Alam), namun bahasa yang digunakan dahulu bahasa Indonesia, sedangkan sekarang bahasa Latin. Berikut cuplikan ungkapan dosen koordinator dan dosen pengajar:

“Sangat menantang bagi saya, karena istilah-istilah baru di mana peserta mahasiswa ini kan sebenarnya materi itu pada saat SMP, SMA itu sudah mendapatkan, tetapi masalahnya adalah bahasanya berbeda selama ini mereka menggunakan bahasa Indonesia, tapi sekarang menggunakan bahasa Latin, itu yang mungkin dirasakan sulit bagi mahasiswa untuk menghapalnya. (P16)
“Menantang untuk mengajarkannya ke mahasiswa karena untuk mahasiswa kan dari berbagai ini ya program atau jurusan untuk TK1 ini gitu ya jadi ada yang kesulitan dalam pengucapan, juga ada yang merupakan kosakata baru bagi mereka.” (P17)

Sikap belajar yang menyenangkan ini termasuk dalam strategi pembelajaran kosakata secara internal dari diri individu mahasiswa sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Arciaga and Lucas (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa atau kosakata merupakan konstruksi dinamis kompleks yang sangat dipengaruhi oleh sikap, motivasi, dan keyakinan pembelajar.Sikap senang ketika belajar akan berkorelasi terhadap proses belajar dan prestasi hasil belajar. Sikap memengaruhi caraberperilaku, cara berpikir, dan cara bereaksi terhadap sesuatu. Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran kosakata anatomi-fisiologi. Mahasiswa yang mempunyai sikap positif cenderung menunjukkan perilaku positif pada saat proses pembelajaran. Beberapa teori juga menunjukkan bahwa sikap positif sangat diperlukan ketika seseorang ingin berprestasi dan memiliki kemampuan bahasa yang baik.

Beberapa penelitian juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sikap dan prestasi mahasiswa. Sebagian besar hasil menunjukkan hubungan positif. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran juga mendapatkan nilai prestasi yang lebih baik. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Mao et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara sikap dan prestasi akademik. Selain itu, Nzomo, Rugano, and Njoroge (2023) juga mengemukakan bahwa sikap pembelajar merupakan prediktor penting dari prestasi akademik. Adapun pembelajar telah menyadari dan memiliki sikap yang nyata terhadap pentingnya kosakata (Musa, 2022). Dengan adanya sikap tersebut pembelajar dapat meningkatkan hasil pembelajaran kosakata dan prestasi akademiknya. Xin et al. (2024) menyatakan bahwa sikap pembelajar dapat meningkatkan keterlibatan pembelajar yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja akademik sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

Adapun Güngör (2021) mengemukakan bahwa sikap mahasiswa terhadap pembelajaran menentukan kemampuan dan kemauan belajar. Dalam penelitiannya ditemukan korelasi positif yang kuat antara sikap terhadap pembelajaran dan orientasi keberhasilan. Terlihat bahwa sikap terhadap pembelajaran memprediksi orientasi keberhasilan hingga tingkat yang cukup besar. Sikap memainkan peran besar dalam pencapaian seseorang. Oleh sebab itu, mahasiswa hendaknya memperhatikan dan menjaga sikap positif untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya sehingga memperoleh prestasi yang lebih baik.

Adapun perasaan menantang sesuai dengan pendapat Galang and Guzman (2021) yang menyatakan bahwa mempelajari suatu jargon atau kosakata bidang tertentu memang merupakan salah satu aspek yang paling menantang dalam bidangspesialisasi apa pun, seperti keperawatan, terutama untuk pemula. Salah satu upaya mengatasinya dengan cara mengidentifikasi tantangan pembelajaran tersebut agar dapat diatasi dan dipecahkan sedini mungkin sejak mahasiswa masih kuliah di semester awal.

Mwabaleke et al., (2023) pun mengemukakan dalam penelitiannya bahwa keahlian dalam anatomi sangat penting bagi para profesional kesehatan dan mahasiswa kedokteran karena hal ini memudahkan pemahaman yang komprehensif tentang struktur dan fungsi tubuh manusia. Meskipun sangat penting, mahasiswa ilmu kesehatan atau mahasiswa kedokteran sering merasa tertantang dalam mempelajari anatomi. Salah satu

tantangan yang paling umum termasuk waktu yang terbatas untuk revisi sebelum ujian tengah semester dan akhir semester.

Yaacob et al., (2019) menyebutkan bahwa pembelajar menghadapi tantangan dalam hal pembelajaran kosakata di berbagai tahap pembelajaran mereka. Terlepas dari tantangan yang dihadapinya, mayoritas dari mereka memahami pentingnya pembelajaran kosakata. Adapun Ritchie, Yang, and Hegedus (2024) menyatakan bahwa salah satu tantangan utama bagi mahasiswa ilmu kesehatan adalah perolehan kosakata baru yang cepat dalam anatomi yang terdiri atas beberapa ratus kata baru. Penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata dapat ditingkatkan ketika mahasiswa diarahkan pada strategi kosakata. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa menganggap salah satu tantangan utama dalam mempelajari anatomi adalah mempelajari, menghafal, dan mengingat banyak kata baru.

Royse et al. (2024) mendokumentasikan kesulitan yang dihadapi mahasiswa ilmu kesehatan pada saat mempelajari konten anatomi dan fisiologi manusia. Gouifrane et al. (2020) berpendapat, baik dalam lingkungan akademis maupun klinis banyak mahasiswa sering menganggap studi keperawatan itu sulit, padahal dengan mengidentifikasi tantangan pembelajaran tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pelatihan dan keterampilan mahasiswa.

1. Pemeliharaan Daya Tahan Tubuh

Tema kedua adalah *pemeliharaan daya tahan tubuh*. Seluruh partisipan memiliki gangguan daya tahan tubuh ketika belajar yang perlu segera ditanggulangi. Subtema *pengalaman gangguan kesehatan*ini termuat dalam kategori yang meliputi:
Keluhan lelah (P1)(P5)(P9)(P10)(P12)(P13)(P14). Keluhan lelah inidiakibatkan oleh mendadak belajar, merasa diporsir, banyak hafalan, kosakata yang banyak dan baru sehingga memerlukan banyak perjuangan. Selain itu, terdapat banyak tugas dari mata kuliah lain. Berikut cuplikan kalimat-kalimatnya:

"Pernah lelah sampe pengen nyerah …." (P1)
"Pernah kelelahan, dikarenakan terus-terusan mencerna ..." (P5)(P14)
"Menurut saya bisa dibilang cape …" (P9) (P12)
"Letih, karena materinya sebanyak itu dan kosakatanya baru-baru …" (P10)
"Cukup menguras energi dibarengi tugas yang begitu padat ..." (P13)

Keluhan pusing (P3)(P4)(P6)(P7)(P8). Keluhan pusing ini disebabkan oleh menghafal sampai tengah malam, materi kosakata dari setiap sistem tubuh yang banyak, sulit mengatur jadwal belajar, banyak yang harus dihafalkan dan dipahami.

"Pernah pusing, … sampai tengah malam." (P3)
"Pusing karena harus belajar anatomi dan fisiologi yang sistemnya banyak ..." (P4)
"...susah untuk ngatur jadwal pusing, ... (P6)
"...pusing padahal saat menghapal banyak hapalan yang harus kita pahami." (P7)
"Pernah pusing waktu menghafal." (P8)

Keluhan cemas hingga sulit tidur *(P2)*

Keluhan sedikit tegang (P11)

Keluhan kurang leluasa saat belajar karena waktu pemberian materi dan responsi (test lisan) singkat *(P15).*

Munculnya pengalaman gangguan kesehatan yang berefek pada daya tahan tubuh disebabkan oleh seluruh keluhan kesehatan yang dirasakan mahasiswa ilmu kesehatan pada awal perkuliahan. Hal ini sesuai dengan penelitian Galang and Guzman (2021) yang menyatakan bahwa mempelajari suatu jargon atau kosakata bidang tertentu memang merupakan salah satu aspek yang paling menantang dalam bidangspesialisasi apa pun, terutama untuk pemula. Newbury et al. (2021) mengemukakan bahwa kurang tidur sebelum dan setelah pembelajaran memiliki efek merugikan pada memori untuk materi yang baru dipelajari. Hal tersebut dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang berefek pada daya tahan tubuh.

Perlunya Antusiasme Kesadaran Fondasi Ilmu Kesehatan

Tema ketiga dari penelitian ini adalah *perlunya antusiasme kesadaran fondasi ilmu kesehatan*. Subtema yang mendukung tema ketiga ini ada tiga, yaitu sebagai berikut:

Antusiasme mengikuti pembelajaran dilakukan oleh semua partisipan dengan kategori *antusiasme karena menemukan sesuatu yang baru* (P3), (P4), (P6), (P9), (P11), (P12), (P13), dan (P15). Berikut kutipannya:

" Termotivasi karena baru." (P3)
"Antusias karena bisa belajar hal yang baru." (P4)
" Sangat termotivasi, karena itu hal-hal yang sangat menarik dalam kata- katanya, ada kosa kata baru dalam dunia kesehatan." (P6)
"Sangat antusias, ... banyak hal yang perlu dipelajari." (P9)
"Selalu termotivasi untuk belajar yang baru." (P11)
"Merasa termotivasi, ... tentang kosakata baru pada anatomi. " (P12)
"Alhamdulillah sangat termotivasi ... rasa penasaran saya lebih menambah." (P13)

"... Jadi dengan hal-hal baru itu dijalanin dengan penuh kesungguhan." (P15)

Ada pula ungkapan antusias karena sebagai *bekal karier ke depan* (P2), (P5), (P7), dan (P8). Berikut cuplikannya:

"Iyaaa termotivasi, ... untuk karir kedepannya." (P2)
"Saya merasa termotivasi ... menjadi bekal di dunia kesehatan yang sebenarnya." (P5)
" Saya merasa termotivasi ... untuk bekal bekerja." (P7)
"Antusias ... agar mengetahui saat menjadi perawat." (P8)

Ungkapan kosakata bidang kesehatan harus kental berawal dari kosakatanya (P10), seperti pada kutipan berikut:

"Termotivasi dan antusias, biar bahasanya lebih keliatan nakes banget jadi harus wow kosakatanya juga." (P10)

Ungkapan supaya lulus ujian dan dapat nilai memuaskan sebagai salah satu mata kuliah yang disukai (P14), seperti pada kutipan berikut:

"Termotivasi ... dan ini adalah salah satu mata kuliah yang saya sukai." (P14)

Subtema kedua *kesadaran sebagai fondasi awal ilmu kesehatan*diperoleh dari seluruh partisipan juga dengan kategori menyadari fondasi awal ilmu kesehatan sebagai bekal pembelajaran selanjutnya walaupun alasannya berbeda-beda. Alasan pertama berupa fondasi awal pembelajaran selanjutnya seperti ungkapan berikut:

"Iya... itu merupakan sebuah fondasi di mana kita bisa melihat dunia kesehatan lebih dalam ...." (P6)
"...anfis itu memang fondasi sedari awal ... dalam pembelajaran selanjutnya." (P9)
"Merupakan fondasi karena mudah untuk mengerti." (P11)

Alasan kedua berupa fondasi awal untuk *bekerja kelak* (p1), (p2), (p3), (p4), (p5), (p7), (p8), (p10), (p12), (p13), (p14), dan (p15) seperti ungkapan-ungkapan berikut:

"Ya... jelas itu adalah pondasi seorang perawat karna itu semua kita harus tau. Kalo kita gatau kita ga usah jdi perawat deh." (P1)
"Iya... fondasi, karena bahasa/kata ...juga terpakai di lapangan nantinya." (P2)
"Ya, karena itu merupakan fondasi dasar ... untuk kedepannya ..." (P3)
"Iya anatomi dan fisiologi itu merupakan fondasi awal dari keperawatan." (P4)
"Iya kosakata anfis merupakan fondasi untuk calon perawat ..." (P5)
"Iya dasar fondasi untuk profesi perawat ...." (P7)
Iya... karna sebagai calon perawat kita harus mengetahui dasar anfis," (P8)
"...fondasi, ... agar dapat mengobrol dengan sesama tenaga kesehatan." (P10)
"Iya merupakan fondasi, ... berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lain ...." (P12)

"…kosakata anfis itu fondasi … sebelum menjadi perawat, …." (P13)
"…kosakata itu sangat penting apalagi di tenaga kesehatan." (P14)
"Iya... fondasi karna kosakata itu sangat penting …." (P15)
"…anatomi fisiologi itu sebagai dasar ilmu keperawatan ataupun ilmu medis, …" (P16)
"…kebutuhan dasar itu adalah letaknya ada di anatomi tubuh manusia, …sehingga penting, karena ruang nanti ruang kerja mereka ruang bidang mereka itu." (P17)

Subtema ketiga *semangat membuahkan prestasi* diperoleh dari seluruh partisipan dengan kategori *semangat belajar menentukan prestasi.* Berikut beberapa petikan hasil wawancara yang diperoleh dan mendukung tema ini:

"Semangat … saya harus menjadi lebih/memberikan lebih dari kemarin." (P2)
"Ya, karena semangat maka dapat memperoleh hasil yang baik," (P3)
"Ya semangat nya bisa sampai mempengaruhi nilai." (P4)
"Saya semangat … sehingga membuahkan hasil yang sangat baik." (P5)
"Iya sangat semangat …dan terus majuuu." (P6)
"Iyaa semangat karna sudah hafal dan mendapat nilai bagus." (P8)
"Iya saya semangat dalam mencari dan menghafal kosakata anfis …nilainya sudah memuaskan." (P9).
"Semangat saya menunjukkan nilai yang baik, saya nilainya A." (P10)
"Lebih semangat untuk mengejar nilai yang lebih baik." (P11)
"Semangat dan menunjukkan bahwa nilai saya baik." (P14)
"Sesuai semangat dan prestasi." (P15)
"Harusnya relevan, antara semangat dengan hasil …" (P16)

Berkaitan dengan antusiasme tentunya berkaitan erat dengan motivasi belajar, Elvia et al. (2023) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi pembelajar. Pembelajar membutuhkan usaha dan motivasi untuk memperoleh prestasi akademis yang luar biasa dan untuk menjaga motivasi mereka selama perjalanan pendidikan mereka (Tran and Le 2022). Demikian pula, Tsai (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kinerja pembelajar.

Perlu Kestabilan Berkonsentrasi dalam Memahami dan Menghafal

Tema keempat dari penelitian ini adalah *perlu kestabilan berkonsentrasi dalam memahami dan menghafal*. Subtema yang mendukung tema keempat ini ada dua, yaitu *kestabilan konsentrasi* serta *kemampuan memahami dan menghafal.*

Kestabilan konsentrasi diperoleh dari beberapa partisipan dengan kategori *konsentrasi pada saat belajar di kelas tidak stabil* sehingga perlu diatasi. Ketidakstabilan ini tergambar dari adanya tingkatan ungkapan kemampuan

berkonsentrasi mulai dari mampu berkonsentrasi, kadang-kadang bisa konsentrasi, dan sulit berkonsentrasi. Adapun cuplikan kalimat-kalimatnya sebagai berikut:

Ungkapan kemampuan berkonsentrasi

"Sangat fit dan konsentrasi." (P3) (P10)
"Berusaha untuk full berkonsentrasi …" (P5)
"Saya selalu merasa senang setiap pembelajaran." (P11)
"Alhamdulillah enggak ada masalah ..." (P15)

Ungkapan kadang-kadang berkonsentrasi

"Sedikit pusing karna … berbeda dengan kata kata keseharian kita." (P1)
"Terkadang fit terkadang pusing ..." (P2)(P4)
"Untuk waktu pembelajarannya di pagi hari saya merasa senang dan fit … kalau di siang hari saya merasa mengantuk." (P6)
"Saya kadang kurang merasa fit ..." (P9)
"Merasa kurang konsentrasi..." (P12)
"Pada saat itu konsentrasi saya terganggu .., tetapi Alhamdulillah bisa di kondisikan walaupun tidak maksimal." (P13)
"Merasa fit iya tapi kadang kadang merasa pusing juga di salah satu ..." (P14)

Ungkapan sulit berkonsentrasi

"Pada saat belajar … memang selalu tidak merasa fit …" (P7)
" Bikin pusing … kadang-kadang konsentrasinya hilang." (P8)

Ketiga tingkatan kestabilan konsentrasi tersebut sesuai dengan kemampuan setiap mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh dosen koordinator mata kuliah sebagai berikut:

"Nah ini agak sulit ya. Kita sudah berikan trik-trik untuk cara menghapal bahasa-bahasa itu, tapi tetap saja kadang-kadang tergantung dari kemampuan mahasiswa itu, ..." (P16)

Dosen pengajar pun menyatakan bahwa ketika mengajar selalu berkonsentrasi penuh dan fit. Berikut cuplikannya:

"Konsentrasi ya alhamdulillah penuh karena pengajar harus konsentrasi ya nggak mungkin ngantuk karena berbicara dan juga ini ya terkait ke metode yang harus menarik ya ke mahasiswa karena dianggapnya memang anfis ini agak sulit ya untuk mahasiswa nah itu." (P17)

Kemampuan memahami dan menghafal. Berikut petikan hasil wawancara yang diperoleh dan mendukung tema ini yang terbadi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok yang menyatakan *mudah memahami dan menghafal* dan kelompok yang *sulit memahami dan menghafal*. Kelompok yang *mudah* memahami dan menghafal. Berikut ini pernyataan-pernyataannya:

"Mudah, cepat mengerti, mudah mengerti ..."(P3)
"Menurut saya mudah dihapalkan karena zaman sekarang banyak sekali platform edukasi yang membahas topik tersebut ..." (P5)

Kelompok yang *sedang* memahami dan menghafal. Berikut ini pernyataan-pernyataannya:

"Sedang/lumayan karena beberapa kata mirip …" (P2)
"Sedikit sulit, sedikit mengerti, mudah kalau sudah hafal dengan baik ..."(P8)
"Mudah mengerjakan soal tetapi saya harus menghafal berulang ..." (P9)
"Lumayan mudah dipahami." (P10)
"Agak senang karena selalu bisa untuk mempelajarinya." (P11)
"Menghafal anfis sedang, karena ada beberapa kata yang sulit ..." (P13)
"Kadang mudah sekalian dihafal, tapi …ada yang kurang bisa dihafal ..." (P14)
"Ada yang masih nempel, ... Ada beberapa yang mungkin sulit..." (P15)

Pernyataan "sedang" diperkuat oleh dosen yang menyatakan:

"Sebagian ada yang menyatakan bisa dan mudah, sebagian lagi kesulitan, bahkan ada yang sulit sekali tampaknya tergantung dari pertama latar belakang dari pendidikan SMA sebelumnya kalau dari biologi, dari itu rasanya sudah terbiasa dengan itu. Apalagi dengan SMK kesehatan Walaupun itu tidak menjamin, kembali lagi tergantung dari individu masing-masing mahasiswa." (P16)

Kelompok yang *sulit* memahami dan menghafal. Berikut ini pernyataan-pernyataannya.

"Tidak mudah dihafal … apalagi kosakata itu baru saya dengar …" (P1)
"Sulit karena butuh waktu dan … beberapa kali untuk … menghafal." (P4)
"Mungkin untuk dihapal tidak mudah … harus beberapa kali ..." (P6)
"Tidak karena bahasanya yang sulit difahami." (P7)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tampak bahwa kestabilan konsentrasi dan kemampuan memahami dan menghafal mahasiswa berpengaruh terhadap pembelajaran dan perolehan kosakata. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zarifi (2024) yang menunjukkan bahwa kerangka fokus atau konsentrasi berpengaruh terhadap pencapaian kosakata. Zarifi juga mengungkapkan bahwa tingkat fokus yang berbeda akan menghasilkan tingkat pencapaian atau perolehan pembelajaran yang berbeda. Kosakata memainkan peran kunci dalam perolehan bahasa dan keberhasilan akademis secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengaturan diri berhubungan positif dengan memori, kognitif, metakognitif, dan teknik sosial untuk

perolehan kosakata (Ismael 2024). Demikian pula, dalam pembelajaran kosakata anatomi fisiologi.

Variasi Metode dengan Pemberian Materi dan Waktu yang Cukup

Tema kelima dari penelitian ini, yaitu *variasi metode dengan pemberian materi dan waktu yang cukup*. Subtema yang mendukung tema kelima ini ada empat.

Subtema pertama, yaitu *daya tarik metode pembelajaran* dengan kategori *metode menarik, bervariasi disertai humor, apalagi jika dibuat lagu dalam menghafal kosakata anatomi-fisiologi*. Berikut cuplikan kalimat-kalimatnya:

"Sedikit humor … ." (P1)
"Tidak bosan karena bervariasi, aktif, riang gembira, dan terkadang bercanda..." (P2)
"Tidak bosan karena cara mengajarnya sangat baik dan diselingi humor ..." (P3)
"Tidak membosankan … bervariasi karena biasanya ada video, gambar dalam ppt, humornya ada …" (P4)
"Menurut saya tidak bosan karena diselingi oleh humor… bervariasi kadang menggunakan ppt, kadang menggunakan mindmap dan sebagainya." (P5)
"Kalau untuk dosen tetap saya tidak merasa bosan Canda dan tawanya seru jadi tak bosan." (P6)
"Penjelasan … di-update lagi dengan nyanyian ..." (P7)
" Bervariasi kadang daring kadang engga, … diselingi becanda." (P8)
"Untuk cara mengajar tidak bosan, bervariasi, dan tidak monoton …" (P9)
"Teknik mengajarnya bervariasi, seperti pemaparan materi, diskusi. Ada humornya, dosen memberikan selingan jokes waktu mengajar." (P10)
"Tergantung dosennya, kebanyakan senang … dengan diselingi humor juga." (P11)
"Saya ingin belajar … menghapalkan kata-kata anatomi dijadikan lagu...." (P12)
"Variasi mengajar mungkin sesekali ada video … Humornya, sesekali ada, ..." (P13)
"Tidak bosan karna seru dan sangat menantang bagi ... Metode bervariasi … ujian lisan dan banyak lagi cara pembelajarannya. … Kadang- kadang ada humor karna biar tidak tegang dan rileks." (P14)
"…. Jadi ya itu yang tadi yang nggak bikin bosan itu karena variasi gitu. Sebenarnya tidak bosan, justru semakin enak, karena tiap tahun jadi semakin menguasai dan dibuat enjoy dengan teknik dan cara yang selalu berinovasi ya." (P15)

Terkait metode pembelajaran diperkuat dari pernyataan dosen, sebagai berikut:
"…menggunakan media ..PPT, … video-video dan aplikasi anfis ya tapi itu masih…..jarang, … pada saat presentasi, setiap kelompok itu membuat istilah-istilah yang ada pada sistem tersebut, … kemudian masing-masing mahasiswa menuliskan di kertas … digantungkan di badannya atau di lehernya, kemudian ketika menemukan istilah itu, atau kata-kata itu, maka masih bisa untuk menjelaskan." (P16)
"Oh iya, jadi supaya mereka tidak stres gitu ya. Jadi kadang saya ini dululah, ini mengelajari apa, ya ada breaking kayak gitu … saya tidak memaksa gitu …dan juga memberikan apa trik-trik lah gitu ya bagaimana supaya bisa dan juga paham lah

Intinya paham dulu ya, baru dihafal. Mereka kadang kebalik, dihafal dulu tapi tidak paham." (P17)

Subtema kedua, yaitu *kenyamanan mengikuti responsi* dengan kategori *menantang agardapat menghafal lebih cepat, lebih paham, daya ingat jangka panjang asalkan materi diberikan secara bertahap dalam waktu minimal 2 hari untuk menghindari nervous, pusing, dan alangkah baiknya jika dibantu hafalan kosakata lewat nyanyian.* Adapun cuplikan kalimat-kalimatnya sebagai berikut:

"Suka responsi." (P4)
"Saya suka …saya berpikir dengan kritis dan membuat saya belajar lebih banyak sehingga peluang mengertinya lebih besar." (P5)
"Suka karena membuat kita menjadi lebih rajin dan berfikir lebih jauh lagi." (P6)
"…metode pembelajaran dengan nyanyian misalnya dapat membuat saya mudah paham."(P7)
"Saya suka tetapi tidak dengan materi yang terlalu banyak dihafalnya." (P9)
"Suka, karena … mengingat dalam jangka panjang buat saya pribadi." (P10)
"Sukaa dan ga suka, karena buat degdegan, tapi membuat saya tertantang." (P13)
"Saya menyukai karna itu salah satu teknik saya …menghafal lebih cepat." (P14)
"Suka Ibu, tapi … akan lebih mudah kalau … waktunya … tidak mepet, ..." (P15)
Diperkuat pernyataan dosen:
"… Jadi memang itu adaptasinya ya berproses dari review … Jadi ada yang istilahnya itu dia menggali dulu materinya, yaitu dengan cara seminar ada juga selain review … (P17)

Subtema ketiga, yaitu *peminatan belajar luring* dilakukan oleh semua partisipan dengan kategori *pembelajaran luring lebih dipahami.* Berikut cuplikan kalimat-kalimatnya:

"Saya suka luring karna klo daring saya suka ngantuk ..." (P1)
"Menyukai luring, ..." (P2)
"Luring, karena ketika luring mudah dipahami ketika materi di jelaskan." (P3)
"Luring karena bisa lebih dimengerti." (P4)
"Saya lebih suka luring karena dengan begitu … lebih efektif dan efisien." (P5)
"Luring, karena akan lebih paham." (P6)
"Luring, karena dengan luring … lebih memahami materi." (P7)
"Luring waktu menjelaskan materi ..." (P8)
Saya lebih suka luring ...." (P9)
"Luring, karena kalau luring lebih kerasa transfer ilmunya." (P10)
"Luring sangat membantu untuk lebih baik buat belajarnya." (P11)
"Suka luring, karena lebih mudah memahami tentang pembelajaran." (P12)
"Pembelajarannya lebih suka luring karena lebih efektif." (P13)
"Luringgggg karna mudah mengertiiii dan seru jika pembelajaran luring." (P14)
"... Kalau luring kan, misalkan ada yang nggak ngerti, langsung mau ditanyain juga kan bisa, Ibu. Lebih Lebih leluasa gitu." (P15)

"Luring pasti. Karena kalau daring itu, rasanya kita tidak bisa memantau mahasiswa ini menyimak atau tidak. ..." (P16)
"Senengnya luring, dan memang banyaknya luring ini untuk anfis …." (P17)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring kurang disukai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amigud and Pell (2024) yang menjelaskan ketidakpuasan pemangku kepentingan dengan proses pembelajaran daring. Analisis tersebut mengungkapkan bahwa ketidakefektifan pendidikan jarak jauh/ daring yang dirasakan berasal dari kegagalan untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan, lebih khusus lagi, dari ketidaksesuaian strategi pengajaran, kebutaan terhadap biaya keputusan yang berkaitan dengan desain pengajaran, pemilihan teknologi, dan tingkat dukungan yang tidak memadai.Altakhaineh, Alaghawat, and Younes (2023) pun menyatakan bahwa pengajar kurang menyukai pembelajaran secara daring karena pengajar menghadapi tantangan dan hambatan dalam mengajar, terutama dalam pembelajaran kosakata ketika dilaksanakan secara daring. Adapun metode pembelajaran secara luring lebih disukai karena pembelajar dapat lebih memahami materi pelajaran. Pada saat pembelajaran secara luring, berbagai metode pembelajaran dapat dilaksanakan dengan diselingi humor atau permainan sehingga tidak membosankan. Berkaitan dengan hal ini Oyibochia and Waewchimplee (2022) menyatakan bahwa pembelajar merasa puas setelah belajar kosakata dengan menggunakan metode permainan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunel and Top (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode permainan efektif dan dapat meningkatkan pencapaian kosakata bahasa. Yualita (2024) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kosakata dapat dilakukan melalui: membaca rutin, menggunakan kamus dan aplikasi, menulis aktif, berbicara dengan *native speaker*, *flashcards*, menonton *podcast*/video, bermain *game* bahasa, kursus, membuat daftar kata, berlatih dengan *Artificial Intelligence*. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, pembelajaran menjadi lebih aktif. Adapun pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja akademis di seluruh kelompok pembelajar (Megaw and Zimanyi, 2019). Salah satunya antusiasme pengajar yang dapat berpengaruh terhadap prestasi pembelajar (Valentín et al., 2022). Alghamdi and Khadawardi (2024) mengungkapkan bahwa pembelajar menganggap metode pembelajaran berkontribusi terhadap antusiasme pengajar, seperti nada vokal yang bervariasi, penguatan positif, gerakan aktif di kelas, menggabungkan kegiatan dan

diskusi interaktif, dan menghubungkan konten dengan minat pribadi. Ketika pengajar tidak memiliki metode yang antusias ini, pembelajar merasakan pengalaman kelas yang kurang menarik dan monoton. Agar metode pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, pengajar dapat pula menggunakan metode yang berbasis teknologi dalam pembelajaran kosakata. Fengyu (2023) mengemukakan bahwa metode berbantuan teknologi meningkatkan pelafalan dan menawarkan pengalaman mendalam yang berkontribusi pada peningkatan aplikasi kosakata. Pendekatan multimodal yang mengintegrasikan berbagai metode memberikan solusi holistik, yang mendorong pengenalan dan penggunaan kosakata secara aktif. Implikasi untuk pembelajaran bahasa atau kosakata menekankan perlunya pendekatan seimbang yang menggabungkan metode tradisional dan modern. Menggabungkan teknologi dan konteks kehidupan nyata ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pembelajar untuk menerapkan kosakata secara efektif serta menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan. Kosakata memiliki peran penting dalam perolehan bahasa dan keberhasilan akademis secara keseluruhan (Ismael, 2024).

Variasi Media Sangat Membantu Pemahaman

Tema keenam dari penelitian ini adalah *variasi mediasangat membantu pemahaman*. Subtema yang mendukung tema keenam ini ada dua. Subtema pertama, yaitu *fungsi media dalam membantu pemahaman* dengan kategori *media membantu pembelajaran* diungkapkan oleh beberapa partisipan sebagai berikut:

"…lebih membantu lagi klo misalnya anatomi dipake lagu jadi lebih gampang menghafal juga." (P1)
"Iyaa membantu dan menarik …" (P2) (P9)
"Ya, karena jadi mudah lebih mengerti dan paham mengenai materi tersebut." (P3)
"Bisa dipahami, … ada dalam bentuk video, gambar, modul juga." (P4)
"Ada media ppt dan video membantu saya mudah memahami…mempelajarinya." (P5)
"Medianya bisa difahami bagi saya dikarenakan ada tampilan foto/videonya." (P6)
"Iyaa membantu karna dapat dibayangkan letaknya dimananya, ..." (P8)
"Media yang diberikan membantu dan menarik untuk memahami materi …" (P10)
"Suka karena selalu menantang buat menghapalnya." (P11)
"Membantu, karna cara pembejaran saya itu visual, sehingga saya dapat mengerti jika ada media yang menarik." (P12)
"Media yang digunakan membantu dan menarik pada saat pembelajaran." (P13)
"Iyaa membantu karna lebih memahami lebih cepat dan menarikk." (P14)
"Menarik sih, Ibu. Jadi lebih tertantang kan harus." (P15)

"Sangat membantu, sangat membantu. Dan mahasiswa juga banyak sekali merujuk media-media video YouTube itu banyak walaupun tetap saya arahkan untuk mengambil sumber-sumber yang sudah pasti dipublikasikan dengan sumber yang lebih penting dan lebih jelas." (P16)
"Media ya. Untuk media memang dari tahun ke tahun itu coba diperbarui gitu ya. Jadi, menurut saya, ya saya suka mengevaluasi pada mahasiswa gimana gitu ya. Ini bisa nggak diikuti, terus menarik tidak, melihat respon mereka." (P17)

Subtema kedua, yaitu *variasi media pada saat pembelajaran* dengan kategori *media pembelajaran bervariasi*. Berikut beberapa petikan hasil wawancara yang diperoleh dan mendukung tema ini:

"Lumayan banyak medianya ..." (P1)
"Bervariasi." (P2)(P3)(P9)(P15)
"Media variasi dan bukunya mudah untuk didapatkan ..." (P4)
"Media yang digunakan cukup bervariasi ..." (P5)
"Bervariasi banyak ada foto, video." (P6)
"Iya karena media yang digunakan dosen ppt, buku, video dan penjelasan." (P7)
"Medianya bervariasi seperti penayangan video, gambar dll." (P8)
"Medianya beragam, ppt, video, phantom." (P10)
" Media variasi dan mudah untuk di mengerti." (P11)
"Variasi berupa ppt, video dan phantom." (P12)
" Medianya cukup variasi karna dijelaskan lewat ppt, video dan buku." (P13)
"Bervariasi karna ada ppt, vidio, dan gambar kadang adaa panthom." (P14)
"Hampir selalu, apalagi sistem muskulo, itu phantom yang ada di Lab kita insya Allah selalu kita gunakan. Misalnya pembelajaran sistem muskulo maka kita rekomendasikan mahasiswa untuk membawa phantom yang ada di lab." (P16)
"Ya, pertama karena mereka baru ya, ini dulu apa, text, buku dulu ya, text gitu ya, kalau tidak membeli mereka bisa ke perpustakaan. Itu jadi bertahap mengenalkan dulu buku anatomi fisiologi sebelum ke e-book ya. Jadi mereka boleh membeli juga bisa juga ini di perpustakaan selanjutnya, terutama orang-orang yang sudah excellent ya, sudah ini saya coba kenalkan juga Ibu dan buku-buku yang bisa mereka cari lewat internet. Ya, itu." (P17)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tampak bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Hal ini sesuai dengan penelitian Vargo et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam atau multimedia memungkinkan pembelajar untuk belajar dengan minat dan motivasi yang meningkat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Adapun Wen and Naim (2023) mengemukakan bahwa teknik menghafal kosakata yang disertai dengan media atau alat pembelajaran modern dapat meningkatkan pembelajaran kosakata.

Kenyamanan dan Kemudahan Sarana Prasarana Pembelajaran

Tema ketujuh dari penelitian ini adalah *kenyamanan dan kemudahan sarana prasarana pembelajaran*. Subtema yang mendukung tema ketujuh ini ada dua. Subtema pertama, yaitu *kemudahan mendapatkan buku/sumber belajar* dengan *kategori adanya keterbatasan buku di perpustakaan dan tidak bisa dipinjam ke rumah.* Adapun cuplikan kalimat-kalimatnya sebagai berikut:

"Buku terbatas di perpustakaan, mahal juga kalau beli." (P1)
"Buku/sumber sulit karena terkadang setiap buku memiliki isi yang berbeda. Tidak seperti yang sudah diberikan pada modul pembelajaran dari kampus." (P2)
"Kurang." (P3)
"Fasilitasnya lumayan untuk mendukung adanya pembelajaran..." (P4)
"Buku penunjang lumayan susah untuk di dapatkan dikarenakan di perpustakaannya terbatas kalau ebook cukup mudah karena bisa mendapatkannya di google." (P5)
"Kadang ada dan sedikit kesulitan." (P6)
"Tidak karena di perpustakaan kadang banyak yang menggunakan jika e book susah didapat karena ada beberapa e- book yang hanya bisa di buka sebagian." (P7)
" Buku ada di perpus atau e-book." (P8)
"Sudah tersedia di perpustakaan hanya saja tidak boleh … dipinjam." (P9)
"Buku penunjang ada di shopee, palasari, e-book juga ada tapi bahasa inggris." (P10)
"Lumayan didapatkannya." (P11)
"Sulit, karna … di perpustakaan tidak boleh dipinjam." (P12)
"Buku penunjang … ada beberapa yang sulit untuk dipinjam saat diperpustakaan, bila di e-book kadang suka berbayar." (P13)
"Kurang karna terbatas jika di perpus dan jika e-book itu susah mencarinya …" (P14)
"…di perpustakaan juga ada beberapa yang buku rujukan, tapi tidak ada. …" (P15)

Subtema kedua, yaitu *kenyamanan ruang kelas* dengan kategori *gedung dan ruangan kelas kurang nyaman*. Berikut beberapa petikan hasil wawancara yang diperoleh dan mendukung tema ini:

"Gedung kurang gede …" (P1)
"Kurang mendukung karena sering dipindah-pindah …" (P2)
"Kurang, karena gedung kampusnya jauh untuk praktek." (P3)
"Fasilitasnya lumayan." (P4)
"…terkadang ada kursi yang sudah tidak enak untuk duduk ..." (P5)
"Sedikit mendukung untuk …gedung tapi kalau untuk ruangan cukup nyaman." (P6)
"Gedungnya kurang besar dan juga parkirannya kurang … kursinya kurang memadai." (P7)
" … AC yang di kampus 4 gak nyala, parkiran yang sedikit sempit." (P8)
"Tidak mendukung jika di kampus 1 dikarenakan berisik, …" (P9)
"Tidak terlalu, karena di setiap gedung tidak ada perpustakaan …" (P10)
"Kualitas lumayan." (P11)
"Tidakk, karenaa sinyal wifinya kurang bagus." (P12)

"Untuk fasilitas belajar dan ruang kelas, menurut saya kurang …" (P13)
"Tidakkkkk ruang kelas karna panas waktu itu AC nya kurang berfungsi. Kursi banyak yang goyah sehingga pembelajaran tidak nyaman ruangannya." (P14)
"Menyenangkan Ibu, tapi kadang, mungkin karena kelasnya juga Ibu, ada terbagi, apa ya, kayak beberapa circle gitu nih kan ibu. …Cuma mungkin dari AC kurang terasa AC-nya. …." (P15)
"Kurang mendukung kalau menurut saya. Harusnya itu, ruangannya itu, ruangan pembelajaran itu kedap suara, … rekomendasinya itu, ini laboratorium sebelah kelas. ..." (P16)
"Untuk sambil proses perkuliahan. Yang kedua waktunya kita hanya 2 jam setengah. Sementara sisa waktunya itu digunakan untuk ujian review…plus kita bawa praktikum atau alat-alat yang menunjang untuk proses pembelajaran seperti pentom tadi." (P16)
"Ya, di lab itu juga bisa. Tapi, berarti harus ini ya, karena banyak ya kelompoknya itu kadang nggak kebagian juga. Oh ya, untuk Anfis memang ini pada saat klasikal ya bisa ya, tetapi kalau untuk review itu memang harus disediakan ruang-ruang tutorial gitu ya ..." (P17)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tampak bahwa sarana prasarana pembelajaran dapat memengaruhi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Nabiryo dan Sekiziyivu (2019) yang mengemukakan bahwa lingkungan kelas berpengaruh terhadap pengajaran dan pembelajaran. Adapun Getie (2020) mengungkapkan bahwa faktor konteks pendidikan, seperti pengajar dan situasi pembelajaran (misalnya, ruang kelas, pengaturan tempat duduk, dan lingkungan belajar fisik) berpengaruh terhadap pembelajaran dan sikap pembelajar. Selain itu, fasilitas seperti buku atau sumber belajar juga berpengaruh terhadap pembelajaran dan sikap pembelajar. Dengan demikian, lingkungan belajar fisik harus selalu diperhatikan dan ditingkatkan.

SIMPULAN

Strategi mengatasi kesulitan belajar kosakata anatomi-fisiologi terbagi menjadi dua, yaitu: 1) strategi internal: sikap senang ketika mendapat tantangan belajar, pemeliharaan daya tahan tubuh, antusiasme kesadaran anatomi–fisiologi sebagai fondasi ilmu kesehatan, kestabilan berkonsentrasi, memahami, dan menghafal kosakata; 2) strategi eksternal: penekanan pada pembelajaran luring, pemberian materi bertahap bila perlu dibuat lagu/nyanyian, jarak waktu menghafal dengan ujian responsi minimal 3 hari, variasi media dari dosen, kenyamanan serta kemudahan mendapatkan sarana-prasarana pembelajaran dari pihak kampus. Dengan demikian, pembelajaran kosakata

anatomi-fisiologi sebagai fondasi ilmu kesehatan dapat menjadi bekal yang kuat bagi pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afzal, N. (2019). A study on vocabulary-learning problems encountered by BA English majors at the university level of education. *Arab World English Journal*, *10*(3), 81–98. doi:10.24093/awej/vol10no3.6

Wibowo, H. A. (2021). Needs analysis of English learning on nursing students at Stikes Notokusumo Yogyakarta. *LP3Mkil*, *1*(2), 11–21.

Alghamdi, M. S., & Khadawardi, H. A. (2024). Investigating the impact of teacher enthusiasm on engagement among Saudi first-year EFL students. *International Journal of English Language Education*, *12*(2), 86–121. doi:10.5296/ijele.v12i2.22241

Altakhaineh, A. R. M., Alaghawat, M., & Younes, A. (2023). Challenges with online teaching and learning of English vocabulary. *International Journal of Information and Education Technology*, *13*(3). doi:10.18178/ijiet.2023.13.3.1841

Amigud, A., & Pell, D. J. (2024). A thousand reasons to hate e-learning: A comparative analysis of empirical data and theoretical considerations pertaining to dissatisfaction with e-learning. *Interactive Technology and Smart Education*. Advance online publication. doi:10.1108/ITSE-11-2023-0215

Arciaga, K., & Lucas, R. I. (2024). Attitudes, motivation, and beliefs of online foreign language learners amidst the pandemic. *[Nama jurnal tidak tercantum]*, *17*(3), 665–678.

Baharuddin, K., Basri, M., & Rahmatia, R. (2021). Investigating the problems faced by nursing students in second language communicative skill for Indonesian vocational higher education mobile learning. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, *8*(2), 392–402.

Dong, Y., Tang, Y., Chow, B. W. Y., Wang, W., & Dong, W. Y. (2020). Contribution of vocabulary knowledge to reading comprehension among Chinese students: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, *11*. doi:10.3389/fpsyg.2020.525369

Elvia, R., Emiola, A. G., Thi, P., & Quynh, N. (2023). The relationship between student attitudes towards learning motivation and student achievement in geography learning. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, *4*(4), 153–161. doi:10.37251/jske.v4i4.760

Fengyu, Z. (2023). The impact of vocabulary learning methods on students' vocabulary application skills. *English Language Teaching and Linguistics Studies*, *5*(4), 206–217. doi:10.22158/eltls.v5n4p206

Galang, A. D., & De Guzman, E. S. (2021). Filipino nursing students' challenges and techniques in learning jargons. *Eternal*, *7*(2), 315–328. doi:10.24252/eternal.v7i2.2021.a5

Getie, A. S. (2020). Factors affecting the attitudes of students towards learning English as a foreign language. *Cogent Education*, *7*(1), 1–37. doi:10.1080/2331186X.2020.1738184

Gouifrane, R., Lajane, H., Benmokhtar, S., Dehbi, F., & Radid, M. (2020). Investigating learning challenges from the perspective of nursing students and educators at a

university in Casablanca, Morocco. *The Open Nursing Journal*, *14*, 109–119. doi:10.2174/1874434602014010109

Gripshi, S., Rustami, E., & Pula, A. (2022). Challenges of nursing students in relation to academic performance at the Faculty of Technical Medical Sciences. *European Journal of Natural Sciences and Medicine*, *5*(1), 71. doi:10.26417/296lhu14

Gunel, E., & Top, E. (2022). Effects of educational video games on English vocabulary learning and retention. *International Journal of Technology in Education*, *5*(2), 333–350. doi:10.46328/ijte.225

Güngör, C. (2021). The relationship between attitudes towards learning and success orientation in undergraduate. *Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, *8*(3), 1774–1796.

Ismael, S. M. (2024). Analyzing the influence of English vocabulary learning strategies on English language learners. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, *8*(1), 1–11. doi:10.22161/ijels.81.1

Leni, A. S. M., & Nasri. (2020). Kesulitan belajar anatomi mahasiswa Diploma IV Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*(2), 145–154.

Mao, P., Cai, Z., He, J., Chen, X., & Fan, X. (2021). The relationship between attitude toward science and academic achievement in science. *Frontiers in Psychology*, *12*. doi:10.3389/fpsyg.2021.784068

Megaw, P. L., & Zimanyi, M. A. (2019). Redesigning first year anatomy and physiology subjects for allied health students: Introducing active learning experiences for physiology in a first semester subject. *International Journal of Innovation in Science and Mathematics Education*, *27*(8), 26–35.

Musa, F. M. (2022). Students' attitudes towards vocabulary learning and their learning strategies. *International Journal Online of Humanities*, *7*(6), 1–14. doi:10.24113/ijohmn.v7i6.240

Mwabaleke, J. A., Usman, I. M., Tito, A. E., Obeten, K. E., Isyaku, M. U., Etukudo, E. M., & Fischer, V. A. (2023). Perceptions and challenges faced by undergraduate medical students in studying anatomy: A case study at Kampala International University – Western Campus, Uganda. *Advances in Medical Education and Practice*, *14*, 1129–1135. doi:10.2147/AMEP.S427136

Nabiryo, N. R., & Sekiziyivu, S. (2019). The influence of classroom environments on English language writing instruction and learning. *Journal of Language Teaching and Research*, *10*(1), 68–75. doi:10.17507/jltr.1001.08

Newbury, C. R., Crowley, R., Rastle, K., & Tamminen, J. (2021). Sleep deprivation and memory: Meta-analytic reviews of studies on sleep deprivation before and after learning. *Psychological Bulletin*, *147*(11), 1215–1240. doi:10.1037/bul0000348

Ng, W. L. W., & Naim, R. M. (2023). Vocabulary learning strategies (VLS) in second language acquisition (SLA): A review of literature. *International Journal of Language, Literacy and Translation*, *6*(2), 223–241. doi:10.36777/ijollt2023.6.2.087

Nzomo, C. M., Rugano, P., & Njoroge, J. M. (2023). Relationship between inquiry-based learning and students' attitudes towards chemistry. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *12*(2), 991–997. doi:10.11591/ijere.v12i2.24165

Oyibochia, E. I., & Waewchimplee, W. (2022). Effects of game-based learning on 3rd graders' vocabulary achievement. *Research Community and Social Development Journal*, *16*(4), 110–122. doi:10.14456/nrru-rdi.2022.69

Pradana, A., Yunita, W., & Diani, I. (2022). What do nursing students need in learning English? *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature), 7*(2), 320–343. doi:10.33369/joall.v7i2.14819

Ritchie, H. E., Yang, H., & Hegedus, E. (2024). Enhancing students' agency in learning anatomy vocabulary with a formative intervention design. *Clinical Anatomy*, *37*(6), 670–689. doi:10.1002/ca.24188

Royse, E. A., Pullen, N. A., Cogswell, A., & Holt, E. A. (2024). A scoping review of undergraduate anatomy and physiology education: Approaches to evaluating student outcomes in the United State. *Journal of Microbiology & Bioogy Education, 25*(1). 1-14.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitaif, kualitatif da R&D.* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.

Sultra, E. D., & Baharudin, B. (2020). Analysis of students' difficulties in learning English at SMA Negeri 1 Batauga. *English Education Journal*, *6*(2), 65–75. doi:10.55340/e2j.v6i2.364

Tran, T. C., & Le, T. Q. (2022). What is it like learning with an enthusiastic teacher? – A survey on university EFL students. *International Journal of TESOL & Education, 2*(4), 134–148. doi:10.54855/ijte.22248

Tsai, C.-C. (2020). The effects of augmented reality to motivation and performance in EFL vocabulary learning. *International Journal of Instruction*, *13*(4), 987–1000. doi:10.29333/iji.2020.13460a

Valentín, A., Mateos, P. M., González-Tablas, M. M., & López, E. (2022). Effects of teacher enthusiasm and type of text on the motivation and achievement of schoolchildren. *Frontiers in Psychology, 13*, 842521. doi:10.3389/fpsyg.2022.842521

Vargo, A., Yamaguchi, K., Iwata, M., & Kise, K. (2024). Mobile users. *Informatics, 11*(1), 1–14. doi:10.3390/informatics11010001

Wen, W. N. L., & Naim, R. M. (2023). Vocabulary learning strategies (VLS) in second language acquisition (SLA): A review of literature. *International Journal of Language, Literacy and Translation (IJoLLT)*, *6*(2), 223–241.

Xin, H. K., Ng, J. P., Liu, X. T., Kua, M. Y., & Razak, N. A. (2024). The impact of student attitude on information, communication, creation skills and student engagement. *Information Management and Business Review*, *16*(3), 525–538. doi:10.22610/imbr.v16i3S(I)a.4149

Yaacob, A., Shapii, A., Saad, A. A., Alsayed, A. O., Hasan, N., Al-Rahmi, W. M., Abualrejal, H., & Al-Maatouk, Q. (2019). A model of factors affecting vocabulary education methods employed at Saudi school in Malaysia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, *4*, 1712–1720. doi:10.35940/ijrte.B2531.118419

Yualita, P. (2024). Strategi untuk meningkatkan kosakata dalam bahasa Indonesia. In K. A. Ekasani (Ed.), *Strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia* (pp. 149–166). Infes Media.

Zarifi, A. (2024). The effect of different degrees of focus on EFL learners' vocabulary learning and retention. *Teaching English Language Journal*, *18*(2), 321–346. doi:10.22132/tel.2024.442526.1568